BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya dan meminimalisir kemungkinan kerugian, peranan perusahaan-perusahaan dalam menopang perekonomian nasional, misalnya terbukanya lapangan kerja, penciptaan produk dalam bentuk jasa maupun barang, dan pembayaran pajak. Merupakan manfaat besar yang ditimbulkan perusahaan untuk bangsa dan negara, namun disisi lain aktifitas perusahaan juga menimbulkan efek negatif pada lingkungan sekitar, hal ini disebabkan oleh kultur perusahaan yang didominasi oleh cara berfikir dan perilaku yang hanya berorientasi pada keuntungan (Buzyra 2007). Secara umum tanggung jawab sosial perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu kedalam perusahaan dan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Binoto 2012), Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusan dituntut tidak hanya berdasarkan faktor keuangan dan keuntungan semata melainkan juga mempertimbangkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang (Filemon dan Krisnawati, 2014).

Oleh sebab itu, sebagai inti dari etika bisnis, saat ini banyak perusahaan yang semakin peduli akan pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR). menyadari bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain,

seperti masyarakat dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial merupakan kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejateraan masyarakat secara menyeluruh (Yuliana dkk., 2008). Kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR yang telah menjadi tanggung jawab hukum perusahaaan dari segi ekonomis dianggap tidak menguntungkan, tetapi jika dilakukan dengan benar, terstruktur, dan bersifat jangka panjang kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan ekonomis kepada perusahaan (Binoto 2012).

Globalisasi adalah faktor kuat yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* menjadi penting (Blowfield & Murray, 2008)**.** *Coorporate Social Responsibility* itu sendiri adalah wujud pertanggungjawaban sosial sebuah perusahaan kepada masyarakat (Beny, 2012). Kesadaran dari para pemangku kepentingan akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan merupakan faktor yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan social yang dilakukan. Gagasan CSR menekankan bahwa kesehatan finansial sebuah tidak akan menjamin sebuah perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (Djatmiko 2006), namun demikian karena penerapan CSR merupakan bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Coporate Governance*). Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-

kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Pelaksanaan CSR dapat juga bermanfaat bagi perusahaan, yaitu dengan penciptaan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik sehingga dapat meningkatkan *loyalty* (*brand differentiation)*, tumbuhnya rasa kebangga (*sense of prede*) dan segenap karayawan perusahaan tersebut, mendorong kemudahan memperoleh ijin dan pemerintah dan publik atas pelaksanaan bisnis perusahaan karena telah dianggap memenuhi standar oprasional dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas, mengelola resiko-resiko terciptanya hubungan yang lebih erat antara masyarakat dan perusahaan membantu pemerintah dalam menjalankan misi sosial yang telah direncanakan pemerintah, terciptanya kesinambungan usaha (*business sustainabillity*). Dimana perusahaan melibatkan *stakeholder* sebagai bagian dan proses bisnisnya.

Berbagai kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh segelintir perusahaan dan didorong oleh kemajuan arus informasi, makin mendewasakan masyarakat untuk semakin kritis terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut serta didorong oleh persaingan bisnis yang semakin ketat, semakin mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba melakukan berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dalam rangka untuk "memenangkan" hati masyarakat.

Kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukannya tersebut berusaha untuk disampaikan oleh perusahaan kepada masyarakat dan investor dalam bentuk

berbagai pengungkapan sosial. Pada dasarnya perusahaan berharap bahwa dengan melakukan kegiatan sosial yang kemudian disampaikan dalam bentuk pengungkapan social dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan bersangkutan. Pengungkapan social sendiri merupakan salah satu bentuk dari pengungkapan sukarela. Tingkat pengungkapan (*disclosure level*) yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham yang pada akhirnya juga akan berdampak pada volume saham yang diperdagangkan dan return. Laporan keuangan yang berkualitas dapat diukur dengan melihat reaksi pasar atas pengumuman laporan keuangan (Junaedi 2005).

Investor mengapresiasi praktik CSR ini dan melihat aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Respon investor adalah reaksi investor atas suatu informasi yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan (Pambudi, 2006). Investor memerlukan informasi (misalnya informasi laba perusahaan) ketika memutuskan untuk membeli atau menjual saham, dan harga saham akan mengalami perubahan ketika investor merespon informasi (Kristi, 2013). Bila perusahaan tidak mengungkapkan program CSR, bisa jadi stakeholder menganggap perusahaan yang bersangkutan tidak melakukan tanggung jawab sosialnya dan meragukan *going concern*-nya (Pambudi 2006b). Selanjutnya, investor akan menilai perusahaan tidak mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya sehingga investor tidak tertarik untuk mengivenstasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia melalui penyebutan aspek pertanggung jawaban sosial dalam

laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Dengan diungkapkannya aspek pertanggung jawaban sosial dalam laporan keuangan, menunjukkan itikad baik perusahaan mengenai pentingnya CSR bagi kelangsungan hidup organisasi. Bagi investor, informasi mengenai CSR yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai rujukan untuk melihat potensi keberlanjutan organisasi tersebut (Yuliana dkk., 2008). Menurut Pambudi (2006, dalam Yuliana dkk., 2008), bila perusahaan tidak mengungkapkan program CSR, maka bisa jadi pemangku kepentingan menganggap perusahaan tidak melakukan tanggung jawab sosial dan meragukan kesinambungan hidup suatu usaha (*going concern*). Akibatnya investor akan tidak tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan tersebut.

Beberapa penelitan yang menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap respon investor penelitian Wulandari dan Wirajaya (2014) mengemukakan bahwa CSR berpengaruh besar kepada aktivitas investor karena perusahaan dinilai memiliki keberlanjutan dalam proses bisnisnya.Lain halnya dengan Prayosho dan Hananto (2013) yang mengemukakan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia tidak berpengaruh kepada aktivitas investornya, dikarenakan di investor di Indonesia belum memahami pengeloolaan perusahaan secara berkelanjutan. Restuti dan Nathaniel (2012), Yang, Lin, dan Chang (2010), McWilliams dan Siegel (2001), Aupperle, Carrol, dan Hatfield (1985), Alexander dan Buchholz (1978) Melihat adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu dan belum adanya penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap respon investor.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang diukur menggunakan volume perdagangan saham?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap reaksi investor yang diukur menggunakan volume perdagangan saham?
3. Apakah besarnya dewan komisariS pada sebuah perusahaan, berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
4. Apakah pengungkapan laporan *Coorporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasar rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang diukur menggunakan volume perdagangan saham.
2. Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh terhadap reaksi investor yang diukur menggunakan volume perdagangan saham.

3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap reaksi investor yang diukur menggunakan volume perdagangan saham
4. Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR berpengarruh terhadap reaksi investor yang diukur dengan volume perdagangan saham

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang peneliti lakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan investasi, melalui pengungkapan CSR yang disampaikan oleh perusahaan dan dampaknya pada volume perdagangan saham.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri manfaat yang didapatkan adalah menambah wawasan mengenai pengungkapan CSR serta dampaknya pada volume perdagangan saham, yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan berinvestasi.

c. Bagi Pemerintah

Memberikan gambaran tentang pentingnya CSR dan dampaknya pada kegiatan perdagangan saham, sehingga pemerintah dapat membuat aturan-aturan yang lebih mengedepankan keberlangsungan tidak hanya secara finansial, namun juga nonfinansial.

B. Manfaat teoritis

a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam hal investasi dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan terkait kinerja sosialnya .

b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh internal pada perusahaan pada reaksi yang diberikan investor

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab kajian pustaka dan pengembangan hipotesis berisi uraian tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran